

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Penelitian**

##### **1. Sejarah Bank Syariah Mandiri**

Pemerintah mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali didunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa.<sup>1</sup>

Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT

---

<sup>1</sup> [www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id) diakses pada 29 April 2019/13:00 WIB

Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya merger dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT. Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank

Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (dual banking system).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No.

1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.<sup>2</sup>

## **2. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri**

### **a. Visi Bank Syariah Mandiri:**

- 1) Untuk Nasabah, BSM merupakan bank pilihan yang memberikan manfaat, menenteramkan dan memakmurkan.
- 2) Untuk Pegawai, BSM merupakan bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir profesional.
- 3) Untuk Investor, Institusi keuangan syariah Indonesia yang terpercaya yang terus memberikan value berkesinambungan.

---

<sup>2</sup> [www.syariahamandiri.co.id](http://www.syariahamandiri.co.id) diakses pada 29 April 2019/13:30 WIB

b. Misi Bank Syariah Mandiri:

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- 2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- 3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- 4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- 5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- 6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

**3. Bisnis dan Jenis Produk Bank Syariah Mandiri**

a. Bisnis yang dilakukan oleh bank syariah Mandiri:

- 1) *Corporate*
- 2) *Commercial*
- 3) *Small Banking*

#### 4) *Micro Banking*

#### b. Jenis produk-produk Bank Syariah Mandiri:

- 1) Tabungan
- 2) Giro
- 3) Deposito
- 4) Mandiri syariah *priority*
- 5) Pembiayaan konsumen
- 6) Investasi
- 7) Emas
- 8) Haji dan umroh
- 9) Jasa produk
- 10) Jasa operasional.

### **B. Deskripsi Data**

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga atau institusi pengumpul data kemudian dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian

adalah piutang *murabahah* dan total aset dengan kurun waktu tiga puluh enam bulan dari bulan Januari 2016 sampai dengan Desember 2018.

Berdasarkan usahanya perkembangan bank dapat ditinjau dengan melihat laporan keuangan bank pada total aset yang dicapai, semakin besar aset yang dimiliki bank maka semakin bagus kinerja yang dilakukan bank dalam mempertahankan perusahaannya. Hal ini ditopang dengan berbagai macam kinerja operasional yang dilakukan salah satunya dengan membuka produk pembiayaan sesuai dengan fungsi utama bank. Berdasarkan akad pembiayaan bank syariah Mandiri dalam mengelola dana masyarakat sebagai *mudharib* (pengelola dana) menyalurkan pembiayaan dengan berbagai sistem akad yaitu, *murabahah* (jual beli), *ijarah* (sewa), *mudharabah/musyarakah* (bagi hasil) dan usaha utama lainnya.

**Tabel 4.1**  
**Perkembangan Piutang *Murabahah* dan Total Aset**  
**Bank Syariah Mandiri Periode 2016-2018**  
(dalam jutaan rupiah)

<b>Tahun</b>	<b>Bulan</b>	<b>Piutang <i>Murabahah</i></b>	<b>Total Aset</b>
2016	Januari	50,063,602	70,250,267
	Februari	50,029,298	71,717,018
	Maret	49,858,205	71,538,021
	April	50,073,059	71,703,730
	Mei	50,641,757	70,602,337
	Juni	51,320,529	72,022,855
	Juli	51,971,244	74,214,014
	Agustus	52,196,737	73,606,095
	September	52,422,148	74,241,902
	Oktober	52,556,550	75,837,008
	November	52,867,724	77,354,918
	Desembar	53,201,181	78,831,722
2017	Januari	52,525,927	79,276,577
	Februari	52,376,340	79,703,513



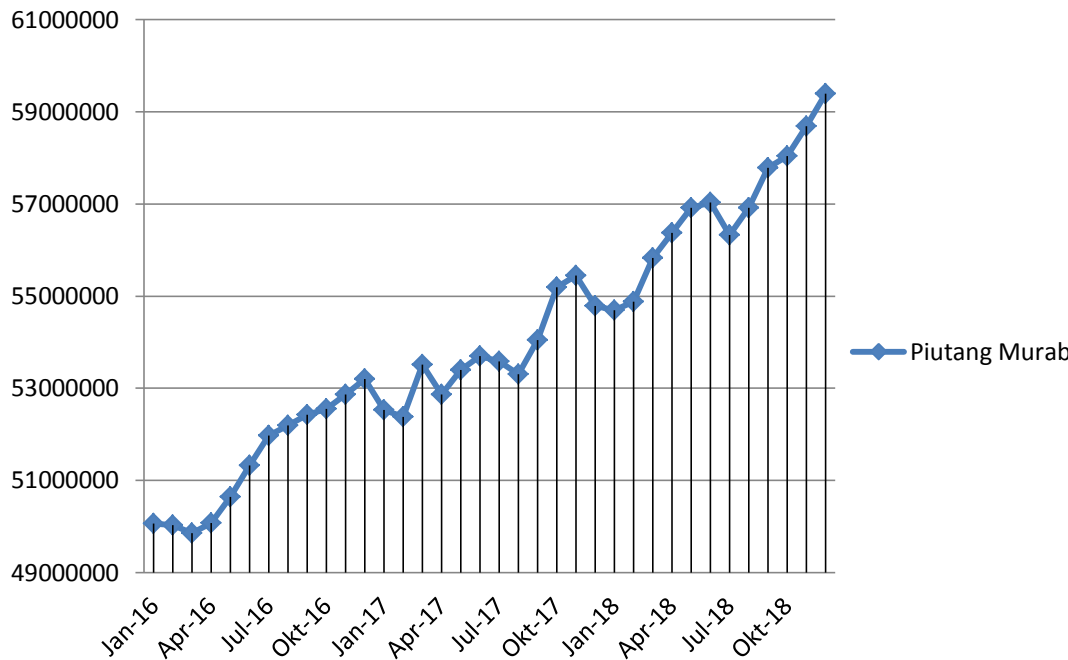
<b>Tahun</b>	<b>Bulan</b>	<b>Piutang <i>Murabahah</i></b>	<b>Total Aset</b>
2017	Maret	53,510,368	80,012,307
	April	52,867,327	83,108,446
	Mei	53,400,105	79,849,727
	Juni	53,695,744	81,901,309
	Juli	53,585,657	82,947,113
	Agustus	53,302,736	81,797,600
	September	54,048,823	84,087,348
	Oktober	55,190,871	83,331,180
	November	55,447,307	83,966,330
	Desembar	54,783,980	87,939,774
2018	Januari	54,689,163	88,420,707
	Februari	54,883,951	90,381,481
	Maret	55,825,704	92,976,854
	April	56,370,024	92,563,569
	Mei	56,918,641	91,940,579
	Juni	57,032,876	92,813,105

<b>Tahun</b>	<b>Bulan</b>	<b>Piutang <i>Murabahah</i></b>	<b>Total Aset</b>
2018	Juli	56,322,427	91,929,862
	Agustus	56,917,421	92,683,787
	September	57,782,020	93,347,112
	Oktober	58,036,911	93,701,096
	November	58,685,306	93,144,797
	Desembar	59,393,119	98,583,050

*Sumber : Laporan keuangan BSM publikasi OJK data diolah*

Dalam tabel diatas menunjukkan angka perbandingan piutang murabahah terhadap total aset setiap tahunnya meningkat namun ada beberapa penurunan nilai pada bulan-bulan tertentu. Dana yang dikeluarkan untuk pembiayaan dalam bentuk murabahah melebihi 50% dari total aset yang dimiliki bank, dalam laporan keuangan Bank Syariah Mandiri yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan, piutang dan surat berharga yang dimiliki merupakan penyumbang aset terbesar diantara akun-akun lainnya.

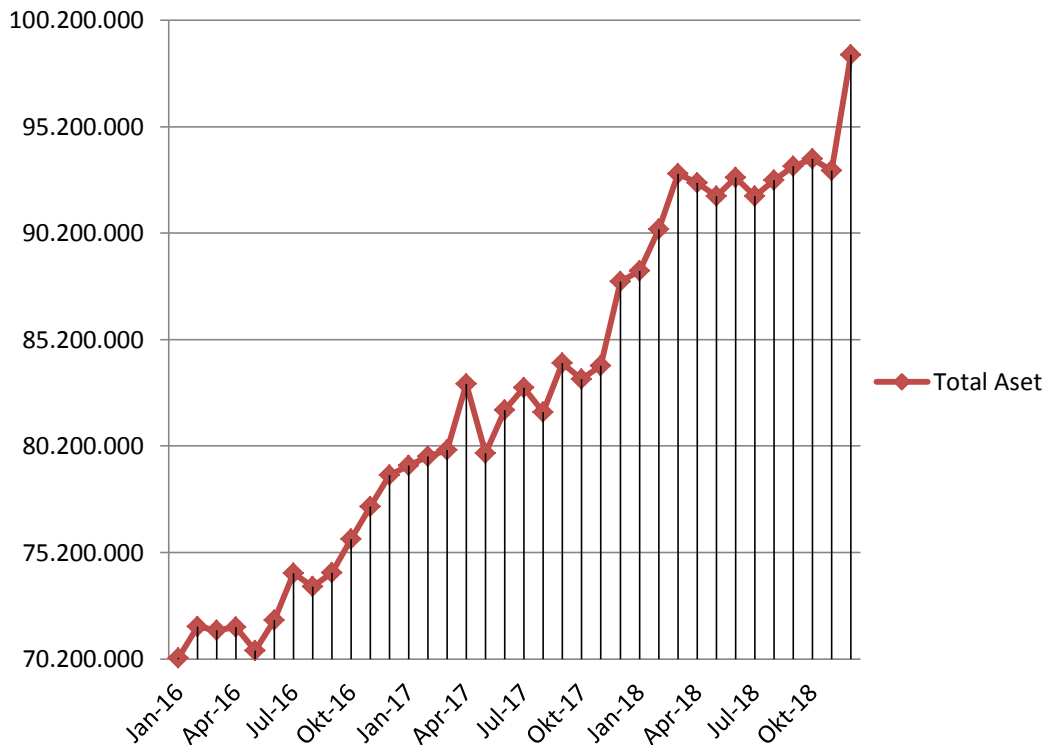
**Grafik 4.1**  
**Piutang Murabahah**  
 (dalam jutaan rupiah)



*Sumber : Laporan keuangan BSM publikasi Bank Indonesia data diolah*

Pada grafik 1.1 piutang *murabahah* selama dua belas bulan dalam tiga periode pada Tahun 2016 sampai Tahun 2018 mengalami nilai yang fluktuatif. Nilai minimal diperoleh pada bulan Maret 2016 sebesar Rp 49,858,205,000,000 dan nilai maksimal diperoleh pada bulan Desember 2018 sebesar Rp 59,393,119.000.000.

**Grafik 4.2**  
**Total Aset**  
 (dalam jutaan rupiah)



*Sumber : Laporan keuangan BSM publikasi Bank Indonesia data diolah*

Pada grafik 1.2 total aset selama dua belas bulan dalam tiga periode pada Tahun 2016 sampai Tahun 2018 mengalami nilai yang fluktuatif. Nilai minimal terjadi pada bulan Januari 2016 sebesar Rp 70,250,267,000,000 dan nilai

maksimal diperoleh pada bulan Desember 2018 sebesar Rp 98,583,050,000,000.

### C. Hasil Analisis Data

#### 1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran variabel-variabel yang akan menjadi sampel. Hasil perhitungan statistik deskriptif yang telah diolah menggunakan SPSS 21.0 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif**

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Piutang Murabahah	36	49858200000000,00	59393100000000,00	54022072222222,2200	2570023753821,42300
Total Aset	36	70250300000000,00	98583100000000,00	82842419444444,4500	8331812347067,94900
Valid N (listwise)	36				

Berdasarkan hasil perhitungan statistic deskriptif tersebut, dapat terlihat bahwa variabel Piutang *Murabahah* yang menjadi sampel berkisar antara Rp 49.858.200.000.000 sampai Rp 59.393.100.000.000 dengan rata-rata sebesar Rp 54.022.072.222.222 dan standar deviasi variabel Piutang *Murabahah* sebesar Rp 2.570.023.753.821. Sedangkan variabel Total Aset yang menjadi sampel berkisar antara Rp 70.250.300.000.000 sampai Rp 98.583.100.000.000 dengan rata-rata sebesar Rp 82.842.419.444.444 dan standar deviasi Total Aset sebesar Rp 8.331.812.347.067.

## **2. Analisis Regresi Linier Sederhana**

Regresi sederhana ini menyatakan hubungan kausalitas antara dua variabel dan memperkirakan nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas. Hasil pengujian regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Regresi Linier Sederhana**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1					
(Constant)	-28968119834651,930	6841108371625,842		-4,234	,000
lagX_Piutang Murabahah	2,758	,286	,859	9,652	,000

a. Dependent Variable: lagY\_TotalAset

Berdasarkan output SPSS pada tabel 4.3 dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -28968119834651,930 + 2,758X$$

Dimana: X = Piutang *Murabahah*

$$Y = \text{Total Aset}$$

Interpretasi:

- a. Nilai konstanta (a) sebesar -28.968.119.834.651,930 rupiah menyatakan bahwa, ketika nilai Piutang *Murabahah* sama dengan nol, maka Total Aset akan mengalami

penurunan sebesar 28.968.119.834.651,930 rupiah.

- b. Koefisien regresi variabel X sebesar 2,758 artinya jika Total Aset naik sebesar satu persen, maka Piutang *Murabahah* akan mengalami kenaikan sebesar 2,758.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Piutang *Murabahah* terhadap Total Aset maka dapat dilakukan pengujian data dengan cara menggunakan proses uji dengan SPSS agar dapat mempermudah untuk menganalisis data yang ada. Adapun data yang digunakan sebagai berikut:

#### a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau mendekati normal maka dilakukan uji statistic nonparametric Kolmogorof-Smirnov (KS) test.



**Tabel 4.4**  
**Uji Kolmogorov-Smirnov**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-,0170898
	Std. Deviation	2406295939674,01700000
	Absolute	,095
Most Extreme Differences	Positive	,095
	Negative	-,090
Kolmogorov-Smirnov Z		,569
Asymp. Sig. (2-tailed)		,902

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil output data menggunakan SPSS 21.0 pada tabel 4.4 diatas, hasil uji menggunakan Kolmogorof-Smirnov menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,902 yang memiliki nilai lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini data berdistribusi normal dan model regresi tersebut layak dipakai untuk memprediksi variabel dependen yaitu Total

Aset berdasarkan masukan variabel independen yaitu Piutang *Murabahah*.

#### b. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas menunjukkan bahwa varian variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Model regresi yang baik adalah terjadinya homokedastisitas dalam model atau dalam perkataan lain tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil pengujian heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Gletjer**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-157428291698,115	4528855404406,070		-,035	,972
1 Piutang Murabahah	,040	,084	,082	,482	,633

a. Dependent Variable: abs\_res

Berdasarkan hasil tabel diatas, hasil uji heterokedastisitas terlihat bahwa nilai Sig sebesar 0,633 yang lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

### c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan adanya korelasi antara serangkaian anggota observasi yang diurutkan menurut waktu. Konsekuensi adanya autokorelasi dalam model regresi adalah hasilnya tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel kriterium (variabel dependen) pada nilai variabel predicator (variabel independen) tertentu.<sup>3</sup> Pengujian autokorelasi yang populer adalah *Durbin –Watson*.<sup>4</sup> Berikut hasil uji data autokorelasi menggunakan *Durbin Watson*:

---

<sup>3</sup> Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), h. 100.

<sup>4</sup> Alfian Lains, *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*, (Jakarta : Pustaka LP3ES Indonesia, 2003), h.365

**Tabel 4.6**  
**Uji Durbin-Watson**

**Model Summary<sup>b</sup>**

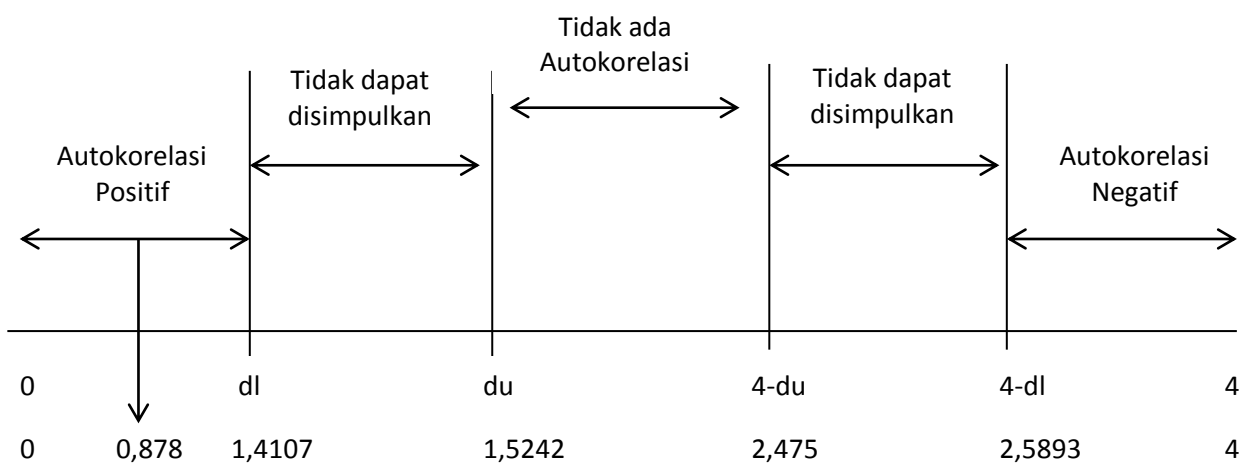
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,957 <sup>a</sup>	,917	,914	2441426205804,41060	,878

a. Predictors: (Constant), PiutangMurabahah

b. Dependent Variable: Total Aset

Berdasarkan tabel 4.6, nilai  $DW_{hitung}$  sebesar 0,878 dengan diperoleh  $DW_{tabel}$  untuk  $K=1$  dan  $N=36$  adalah nilai  $d_l$  (batas bawah) sebesar 1.4107 dan nilai  $d_u$  (batas atas) sebesar 1,5245.

**Gambar 4.1**  
**Hasil Keputusan Uji Durbin-Watson**



Karena nilai DW berada pada  $0 < 0,878 < dl$  sesuai keputusan autokorelasi pada gambar 4.1 disimpulkan terjadi autokorelasi positif maka menandakan adanya autokorelasi pada data yang diuji menggunakan uji *Durbin Watson* sehingga diperlukan uji lain, uji yang dilakukan berupa uji *Cochrane Orcutt*. Berikut hasil uji *Cochrane Orcutt*:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji *Cochrane Orcutt***  
**Model Summary<sup>b</sup>**

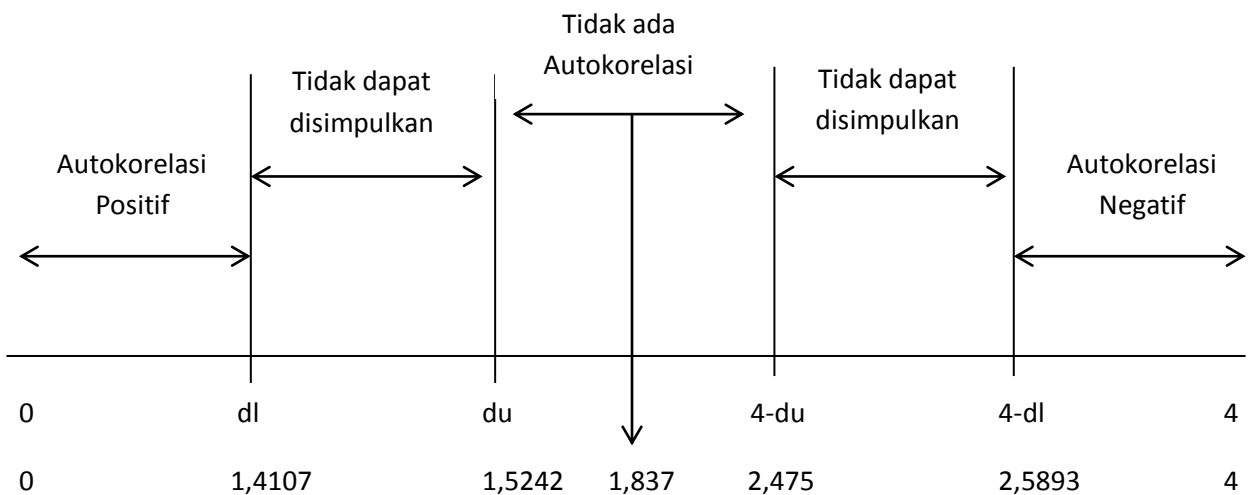
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,859 <sup>a</sup>	,738	,730	2008595317232,21040	1,837

a. Predictors: (Constant), lagX\_PiutangMurabahah

b. Dependent Variable: lagY\_TotalAset

Berdasarkan uji *Cochrane orcutt* nilai DW hitung sebesar 1,837 dengan diperoleh  $DW_{tabel}$  untuk  $K=1$  dan  $N=36$  adalah nilai  $d_l$  (batas bawah) sebesar 1.4107 dan nilai  $d_u$  (batas atas) sebesar 1,5245.

**Gambar 4.2**  
**Hasil Keputusan Autokorelasi dengan**  
***Cochrane Orcutt***



Berdasarkan gambar diatas, nilai DW sebesar 1,837 menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi pada tabel keputusan autokorelasi. Karena berada pada  $d_u < dw < 4 - d_u$  atau

1,5242 < 1,837 < 2,475. Hal tersebut menyimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi baik positif maupun negatif pada data yang diuji.

#### 4. Uji Signifikan (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel dependen yang diuji dengan tingkat signifikansi 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel independen. Hasil pengujian hipotesis dengan uji t adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji t**

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	-28968119834651,930	684110837162 5,842		
	lagX_Piutang Murabahah	2,758	,286	,859	9,652 ,000

a. Dependent Variable: lagY\_TotalAset

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 9,652 dan nilai  $t_{tabel}$  dengan menggunakan tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$   $df (n-k-1) = (36-1-1) = 34$  maka besar  $t_{tabel}$  2,03224, jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $9,652 > 2,03224$ ) dan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$  dikatakan signifikan artinya Piutang *Murabahah* berpengaruh signifikan terhadap Total Aset pada Bank Syariah Mandiri (BSM) periode 2016-2018.

##### **5. Koefisien Korelasi (R)**

Koefisien korelasi menggambarkan kekuatan hubungan antara dua variabel berskala interval atau berskala rasio yaitu, variabel independen (Piutang *Murabahah*) dan variabel dependen (Total Aset) dengan bantuan aplikasi SPSS sebagai berikut:



**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Koefisien Korelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,859 <sup>a</sup>	,738	,730	2008595317232,21040	1,837

a. Predictors: (Constant), lagX\_PiutangMurabahah

b. Dependent Variable: lagY\_TotalAset

Pada penelitian model ini nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,859 yang berarti tingkat hubungan antara variabel Piutang *Murabahah* dengan Total Aset sangat kuat karena berada pada interval koefisien (0,80-100).

#### 6. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen Piutang *Murabahah* terhadap variabel dependen Total Aset. Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,859 <sup>a</sup>	,738	,730	2008595317232,21040	1,837

a. Predictors: (Constant), lagX\_PiutangMurabahah

b. Dependent Variable: lagY\_TotalAset

Pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,738 atau ( $0,738 \times 100\% = 73,8\%$ ). Hal ini berarti variabel Piutang *Murabahah* berkontribusi memberikan pengaruh terhadap Total Aset sebesar 73,8%, sedangkan sisanya sebesar  $100\% - 73,8\% = 26,2\%$  dijelaskan oleh faktor-faktor lain seperti, pembiayaan *Mudharabah*, pembiayaan *Musyarakah*, piutang *Qardh*, *ijarah* dan sebagainya.

#### D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, menurut data yang diperoleh melalui pengujian analisis deskriptif untuk mengetahui bagaimana perkembangan Piutang *Murabahah* dan Total Aset, maka untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Piutang *Murabahah* terhadap Total Aset, berikut ini penyajian hasil pembahasan dari penelitian ini:

1. Berdasarkan hasil uji t terlihat bahwa variabel Piutang *Murabahah* (X) terhadap variabel Total Aset (Y) mempunyai tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sedangkan terlihat bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 9,652 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,03224. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dikatakan signifikan artinya Piutang *Murabahah* berpengaruh signifikan terhadap Total Aset pada Bank Syariah Mandiri (BSM) periode 2016-2018.
2. Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi terlihat bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,859 memberikan

arti tingkat hubungan antara variabel Piutang *Murabahah* dengan Total Aset sangat kuat karena berada pada interval koefisien (0,80-100).

3. Berdasarkan pada tabel 4.10 bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,738 atau ( $0,738 \times 100\% = 73,8\%$ ) yang berarti variabel Piutang *Murabahah* memberikan kontribusi sebesar 73,8% pada variabel Total Aset dan sisanya sebesar 26,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Penelitian ini didukung oleh Vera Dina Ira, “Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* dan *Mudharabah* terhadap Laba Bersih pada PT Bank Syariah Mandiri”, hasil menunjukkan Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih dengan Uji t menghasilkan nilai sig.t sebesar 0,041 dimana  $\leq \alpha$  (0,05). Dan berdasarkan hasil dari uji t pada tabel maka dapat diketahui bahwa variabel *murabahah* menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,215 > 2,110$ ). Mahdiyah dengan judul “Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*,

Kualitas Aset Produktif, dan Rasio Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2009-2013". Berdasarkan hasil uji estimasi VECM dapat disimpulkan bahwa dalam jangka pendek pembiayaan murabahah dan FDR mempunyai hubungan terhadap *return on asset*. Yunita Agza dan Darwanto dengan judul "Pengaruh Pembiayaan *Murabahah, Musyarakah, Dan Biaya Transaksi Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah*", Variabel pembiayaan *murabahah* memiliki koefisien sebesar  $1,33 > 0$  dan signifikan. Cut Faradilla, Muhammad Arfan dan M. Shabri dengan judul "Pengaruh Pembiayaan *Murabahah, Istishna, Ijarah, Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*", *murabahah, istishna, ijarah, mudharabah, dan musyarakah* secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, masing-masing variabel independen menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 2,3788 sampai

dengan 6,5630 dan nilai signifikan sebesar 0,00001 sampai dengan 0,00009 lebih kecil dari  $\alpha=0,10$ .